

KONJUNGSI SUBORDINATIF DALAM TULISAN TEKS CERAMAH SISWA SMK

Syafrudin Daffa Maulana¹, Dini Restiyanti Pratiwi²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹a310190180@student.ums.ac.id, ²drp122@ums.ac.id

Abstrak

Konjungsi subordinatif merupakan penghubung antara dua klausa atau lebih yang tidak memiliki status sintaksis yang serupa. Ketidaktepatan penggunaan konjungsi dapat menjadi kendala dalam memahami makna dan isi suatu bacaan bagi pembaca teks. Penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo ini bertujuan mendeskripsikan wujud konjungsi subordinatif pada teks ceramah karya siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo dan menganalisis ketidaktepatan penggunaan konjungsi subordinatif dalam tulisan teks ceramah karya siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data dari teks ceramah karya siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo dan data berupa kata dan klausa yang berupa konjungsi subordinatif dalam tulisan teks ceramah. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan hasil dokumentasi dibaca dan catat data yang akan dianalisis. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode agih dan menggunakan teknik lanjutan bagi unsur langsung. Hasil penelitian ini menemukan sebanyak 10 jenis konjungsi subordinatif yang terdapat pada 25 pekerjaan siswa yang meliputi (a) akibat (b) batas akhir (c) alat (d) tujuan (e) sebab (f) hasil (g) syarat (h) pengandaian (i) penyuguhan (j) perbandingan. Siswa yang tepat dalam menulis teks ceramah bisa dikatakan mereka sudah paham dalam menyusun dan merangkai kata dalam penulisan.

Kata Kunci: Konjungsi Subordinatif; Teks Ceramah; Keterampilan Menulis.

Abstract

A subordinating conjunction is a link between two or more clauses that do not have the same syntactic status. Inaccurate use of conjunctions can be an obstacle in understanding the meaning and content of reading for text readers. The research conducted at SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo aims to describe the form of subordinating conjunctions in lecture texts written by students of SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo and to analyze the inappropriateness of the use of subordinating conjunctions in written lecture texts by students of SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo. This research method uses descriptive qualitative. The data source is from lecture texts written by class. The data collection technique uses documentation techniques, and the results of the documentation are read and recorded the data to be analyzed. The analysis technique in this research uses the agih method and uses advanced techniques for direct elements. The results of this research found as many as 10 types of subordinating conjunctions found in 25 students' work which include (a) consequence (b) final limit (c) means (d) goal (e) cause (f) result (g) condition (h) presupposition (i) presentation (j) comparison. Students who are correct in writing lecture texts can be said to understand how to compose and arrange words in writing.

Keywords: Conjunctions Subordinating; Lecture Text; Writing Skills.



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang penting untuk dikuasai siswa. Keterampilan ini memiliki keterkaitan dengan kemampuan untuk merumuskan gagasan secara utuh, yaitu secara lisan dan tertulis. Dalam menulis ide-ide ini, akurasi bahasa yang digunakan, diksi dan aspek tata bahasa lainnya diperlukan. Sementara itu, (Nugroho, 2014) menyatakan bahwa menulis melibatkan aktivitas mental dan tidak hanya dianggap sebagai aktivitas motorik. Hal ini didasarkan karena menulis merupakan sarana dalam menyampaikan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh penulis. Dengan demikian, menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif karena menghasilkan suatu produk berupa tulisan yang merupakan hasil pemikiran kreatif dan kritis. Oleh karena itu, perlu ada perhatian di dalam pengajaran keterampilan menulis dengan menggunakan metode yang tepat sehingga mampu mengakomodasi dan mengembangkan kompetensi menulis siswa. Pembelajaran menulis bagi siswa ditempuh sejak siswa memasuki pendidikan formal. Pembelajaran menulis di sekolah diperoleh dalam secara intensif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan ruang lingkup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa SMK yang notabene dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja tentu disibukkan dengan pembelajaran yang bersifat praktik di bengkel kerja sesuai dengan penjurusannya. Namun demikian, siswa SMK juga perlu dibekali dengan keterampilan guna mendukung kesiapannya dalam menghadapi dunia kerja dalam berkomunikasi tulis, seperti surat-menyurat dan pembuatan laporan.

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki tujuan agar siswa terampil dalam menyampaikan gagasan dan memberikan informasi melalui aktivitas tulis. Dengan demikian, harapannya ketika siswa belajar menulis, siswa dapat menghasilkan tulisan dengan perbendaharaan koskata yang memadai dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Menulis merupakan suatu proses yang bersifat kompleks seorang penulis dalam mengungkapkan gagasan, mengeksplorasi pikiran, dan menyampaikan ide secara konkret dan komunikatif. (Hamp & Heasley, dalam Fageeh, 2014). Teks memiliki keterkaitan erat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Berbagai jenis teks dihasilkan guna mengungkapkan pesan ataupun informasi, salah satu teks yang dimaksud adalah teks ceramah. Ceramah disampaikan oleh orang-orang sesuai dengan bidangnya dan yang menyimak biasanya melibatkan banyak orang atau masyarakat umum. Media penyampaian ceramah dapat dilakukan secara langsung atau melalui sarana komunikasi, seperti televisi, radio, dan media lainnya. Manfaat ceramah antara lain: 1) mengasah kemampuan berbicara di depan umum, 2) mengasah daya ingat tentang suatu ilmu yang ingin disampaikan kepada masyarakat umum, 3) mendorong kita untuk memperdalam ilmu sebagai bekal materi perkuliahan, 4) menjadi baik karena kita memiliki mentransfer ilmu/nasihat/bimbingan kepada orang lain, 5) sebagai sarana penyampaian hiburan di sela-sela pemberian nasehat yang baik.

Menurut (Kosasih, 2017) ceramah merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memberikan informasi yang berupa pengetahuan dan nilai lainnya yang disampaikan oleh pembicara kepada khalayak ramai. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teks ceramah menjadi salah satu jenis teks yang dipelajari baik dari segi pengetahuan, seperti struktur dan ciri kebahasaan hingga keterampilan, seperti berbicara dan menulis. Dengan demikian, melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa tidak hanya diminta untuk mengamati dan atau menyimak teks ceramah kemudian menemukan strukturnya namun juga hingga siswa mampu untuk menulis sebuah teks ceramah dan berbicara atau berceramah dimuka umum. Menulis teks ceramah tentu bukanlah perkara mudah, karena selain aktivitas menulis termasuk dalam aktivitas yang kompleks untuk dapat

menghasilkan tulisan teks ceramah peserta didik harus memperhatikan struktur, bahasa, dan teknik penulisan yang benar. Siswa membuat karangan untuk mengungkapkan ide, gagasan, pemikiran secara sistematis dan logis yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Penggunaan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan di dalam aktivitas menulis teks ceramah. Dalam teks ceramah, penggunaan bahasa yang diterapkan di antaranya adalah penggunaan konjungsi atau kata penghubung. Konjungsi merupakan leksem leksem yang memiliki tugas untuk menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, maupun kalimat dengan kalimat secara koordinatif maupun secara subordinatif (Chaer, 2013). Apabila diperhatikan dari kedudukannya konjungsi terbagi atas dua jenis yang meliputi konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif merupakan jenis konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih yang kedudukannya sederajat atau setara. Adapun konjungsi subordinatif merupakan jenis konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat (kalusa) yang kedudukannya tidak sederajat.

Penggunaan konjungsi subordinatif dapat menyebabkan kerancuan. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan akan ada modifikasi kalimat yang memiliki makna yang sama dan secara sintaksis dinyatakan benar. Setiap wujud dari konjungsi memiliki arti yang berbeda-beda bergantung pada penggunaannya. Perbedaan makna tidak hanya muncul secara spontan tetapi muncul karena dipengaruhi oleh kalimat. Konjungsi subordinatif merupakan hubungan dua konstituen yang posisinya dapat dipertukarkan sehingga konjungsi subordinatif dapat berada pada awal maupun di tengah kalimat (Chaer, 2013). Adapun menurut (Tarmini, 2014) konjungsi subordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan tidak memiliki status sintaksis yang sama. Berdasarkan perilaku sintaksisnya di dalam tata bahasa baku bahasa Indonesia, konjungsi dibagi atas lima kelompok bagian yang meliputi konjungsi subordinatif, konjungsi kerelatif, konjungsi antar kalimat, konjungsi antarparagraf, dan konjungsi korelatif. Penelitian ini memiliki fokus analisis penggunaan konjungsi subordinatif di dalam karya siswa SMK berupa teks ceramah. Selanjutnya, analisis penggunaan konjungsi subordinatif dalam karya siswa berupa teks ceramah akan dikelompokkan berdasarkan jenisnya yang terdiri atas 10 jenis konjungsi subordinatif yang meliputi (a) akibat, (b) batas akhir, (c) alat, (d) tujuan, (e) sebab, (f) hasil, (g) syarat, (h) pengandaian, (i) penyuguhan, (j) perbandingan. Konjungsi berfungsi sebagai penghubung jika mampu menghubungkan kata dengan kata atau kalimat dengan kalimat. Penggunaan konjungsi sering terlihat dalam penulisan teks ceramah. Dalam praktiknya, penulisan teks ceramah banyak menggunakan konjungsi yang tidak tepat. Perubahan teks ceramah dalam bentuk tulisan menjadi penyampaian lisan mengakibatkan penggunaan kata penghubung dalam penulisan naskah. Penggunaan konjungsi yang tidak tepat dapat menjadi kendala bagi pembaca teks dalam memahami makna dan isi yang disampaikan. Namun pada penelitian ini terfokus pada konjungsi subordinatif dalam teks ceramah.

Penelitian mengenai konjungsi di dalam karya siswa dan media lainnya, sebelumnya pernah diteliti oleh (Sandra, 2021) dalam penelitian yang berjudul "Variasi Penggunaan Konjungsi Subordinatif pada Rubrik Sosok Harian Kompas". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 139 data yang mengandung konjungsi subordinatif dan mengklasifikasikan data tersebut ke dalam tujuh jenis konjungsi subordinatif yang terdapat dalam rubrik sosok harian Kompas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas konjungsi subordinatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian yang dilakukan Lala Kartika dan Dini Restiyanti tersebut menggunakan

objek Sosok Harian Kompas sedangkan penelitian ini menggunakan objek tulisan teks ceramah karya siswa Smk Muhammadiyah 1 Gondangrejo.

Penelitian relevan lainnya seperti yang dilakukan sebelumnya oleh (Jufri, 2017) yang berjudul “Analisis Penggunaan Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif pada Rubrik Nasional Surat Kabar Harian Fajar Edisi Desember 2017”. Penelitian tersebut selain mendeskripsikan wujud konjungsi koordinatif dan subordinatif juga mendeskripsikan fungsi konjungsi koordinatif dan subordinatif pada rubrik nasional Harian Fajar edisi Desember 2017, pada penelitian tersebut terdapat 4 jenis konjungsi koordinatif pada wacana rubrik nasional surat kabar Harian Fajar yang terdiri atas dan, namun, apalagi, selanjutnya sedangkan kata konjungsi subordinatif terdapat 4 jenis yang terdiri atas meskipun, jika ,dengan, untuk. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Jufri dengan penelitian ini yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Jufri menggunakan objek berupa tuturan yang terdapat pada rubrik nasional Harian Fajar edisi Desember 2017 sedangkan penelitian ini menggunakan objek tulisan teks ceramah karya siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo.

Kemudian penelitian relevan lainnya seperti yang diteliti oleh (Winata, 2018) yang berjudul “Penggunaan Bahasa pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMAN 1 Banjar Margo TA 2017/2018”. Penelitian tersebut terfokus pada bahasa yang digunakan dalam penulisan teks ceramah dan data yang berupa kalimat dan ejaan yang digunakan siswa dalam penulisan teks ceramah tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardion, dkk yaitu sumber data yang merupakan hasil karya siswa berupa teks ceramah.

Selanjutnya, penelitian mengenai penggunaan konjungsi dan kesalahan penggunaan konjungsi di dalam tulisan siswa juga pernah diteliti oleh (Alfalagg, 2020; Andani et al., 2019; Batubara et al., 2021; Geraldine, 2018; Hamed, 2014; Yusti, 2022). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kekurangtepatan serta bentuk kesalahan penggunaan konjungsi di dalam berbagai jenis tulisan siswa. Dari tahun ke tahun penelitian mengenai kesalahan penggunaan konjungsi dan atau penggunaan konjungsi di dalam tulisan siswa menjadi hal yang menarik untuk di kaji. Demikian pula dengan penelitian ini yang memfokuskan kajiannya pada wujud konjungsi subordinatif di dalam karya siswa, yaitu teks ceramah yang dihasilkan oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan wujud konjungsi subordinatif dalam tulisan teks ceramah karya siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo dan menganalisis ketepatan penggunaan konjungsi subordinatif dalam tulisan teks ceramah karya siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Peneliti memilih teks ceramah sebagai objek penelitian karena teks ceramah tersebut dibuat sendiri oleh siswa dengan menggunakan Bahasa dan kalimatnya sendiri dan memiliki variasi penggunaan konjungsi subordinatif, sehingga teks ceramah yang dituliskan siswa menjadi objek yang cocok dengan aspek konjungsi subordinatif yang akan menjadi bahan analisis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai (Sukmadinata, 2015) langkah pemecahan masalah yang akan diselidiki dengan objek penelitian teks ceramah yang dituliskan oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu (1) Mendeskripsikan wujud konjungsi subordinatif dan (2) menganalisis ketidak tepatan penggunaan konjungsi

subordinatif dalam tulisan teks ceramah karya siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun rekayasa manusia apa adanya dengan menggunakan kata-kata secara jelas dan rinci. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah teks ceramah karya siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo, data dalam penelitian ini menggunakan kata dan klausa yang terdapat pada konjungsi subordinatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, hasil dokumentasi pada penelitian ini selanjutnya dibaca dan dicatat dengan lanjutan teknik pustaka pada data yang ditemukan. Teknik baca dan catat yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca secara berulang-ulang dan cermat hasil teks ceramah mahasiswa. Sedangkan teknik catat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencatat kalimat teks ceramah yang mengandung kalimat konjungsi. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode agih. Metode agih yakni alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015). Teknik lanjutan pada metode agih adalah teknik bagi unsur langsung (BUL), teknik tersebut membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

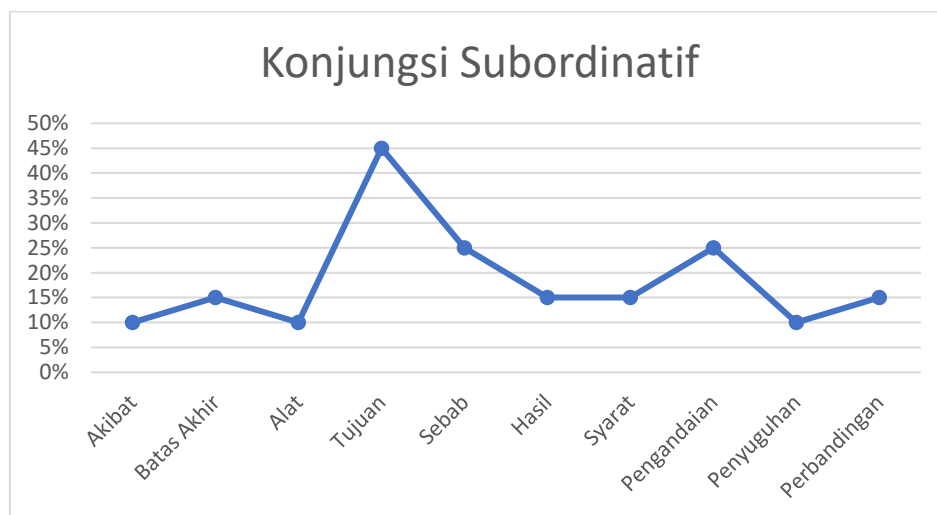
Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud konjungsi subordinatif pada tulisan teks ceramah karya siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo dan menganalisis ketidaktepatan penggunaan konjungsi subordinatif dalam tulisan teks ceramah karya siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Hasil identifikasi menunjukkan 25 data yang mengandung wujud konjungsi subordinatif. Pengklasifikasian data mengenai konjungsi subordinatif dalam penelitian ini ditemukan jenis-jenis konjungsi subordinatif berupa (a) akibat, (b) batas akhir, (c) alat, (d) tujuan, (e) sebab, (f) hasil, (g) syarat, (h) pengandaian, (i) penyuguhan, (j) perbandingan. Konjungsi apabila digunakan secara tidak tepat maka akan memunculkan kesalahan dalam penulisan kata hubung atau konjungsi yang mengakibatkan ketidaktepatan pada kata yang terdapat konjungsi tersebut, kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam menuliskan konjungsi teks ceramah pada siswa sangat minim, siswa yang tepat dalam menulis teks ceramah bisa dikatakan mereka sudah paham dalam menyusun dan merangkai kata dalam penulisan. Ketidaktepatan penggunaan konjungsi menjadi salah satu tujuan didalam penelitian ini.

Bisa dikatakan sebagian besar masih kurang tepat dalam menuliskan kata hubung dan merangkai kata dalam menuliskan teks ceramah. Karena hal tersebut guru memaklumi siswa, sebab ada beberapa siswa mungkin hanya sekedar mengerjakan dan Sebagian kurang teliti dalam mengerjakan dalam menyusun kata, akan tetapi sebagai guru tetap mengajarkan semaksimal mungkin dan memberi pemahaman terhadap pemakaian konjungsi agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Kesalahan dalam penggunaan kata penghubung ini diakibatkan pengabaian tanda baca sehingga kata penghubung tidak tampak sebagaimana fungsinya. Menurut (Rahmania, 2018) ketidaktepatan kata hubung (konjungsi) merupakan kesalahan terbanyak dibandingkan kesalahan alat koherensi yang lain dalam setiap penulisan kalimat dalam paragraf tersebut. Kesalahan konjungsi adalah penggunaan kata sambung, perangkai, atau penghubung yang kurang tepat antara kata dengan kata, frasa dengan

frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan seterusnya. Kesalahan penggunaan konjungsi ini dibagi menjadi dua, yaitu ketidak tepatan konjungsi dan ketidak sesuaian konjungsi (Kurniyati, 2012).

Berdasarkan identifikasi data ditemukan beberapa jenis konjungsi subordinatif yang terdapat dalam teks ceramah karya siswa Smk Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Berikut hasil klasifikasi jenis-jenis konjungsi subordinatif digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



Grafik 1 Konjungsi Subordinatif dalam Teks Ceramah Karya Siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo

Berdasarkan grafik diatas ditemukan konjungsi subordinatif dalam teks ceramah karya siswa Smk Muhammadiyah 1 Gondangrejo yang memuat 10 jenis konjungsi subordinatif yang meliputi (a) akibat (b) batas akhir (c) alat (d) tujuan (e) sebab (f) hasil (g) syarat (h) pengandaian (i) penyuguhan (j) perbandingan.

Pengklasifikasian data pada penelitian ini di lengkapi dengan kodefikasi data guna untuk mempermudah pembaca untuk memahami uraian yang telah dituliskan. Kodefikasi data Teks Ceramah diberi kode TC dan yang dimaksud nomor dari 01-20 tersebut ialah nomor urut pada teks ceramah karya siswa. Untuk kodefikasi selanjutnya penanda hubungan konjungsi subordinatif pada konjungsi yang ditemukan, ada 10 konjungsi yang ditemukan seperti AK (Akibat), TJ (Tujuan), SB (Sebab), HS (Hasil), SR (Syarat), AT (Alat), BA (Batas Akhir), PGD (Pengandaian), PYG (Penyuguhan), PBD (Perbandingan), dan pada angka paling belakang misalnya TC01-01 dan TC01-02 yang diberi tanda *italic* tersebut merupakan jumlah data yang terdapat pada teks ceramah nomor 01 (TC01). Berikut hasil analisis terkait wujud konjungsi subordinatif pada tulisan teks ceramah dan ketidaktepatan penggunaan konjungsi subordinatif dalam tulisan teks ceramah karya siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo sebagai berikut:

a. Konjungsi yang menyatakan penanda Akibat

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif penanda akibat:

Data TC 01: Seperti merokok dan yang lebih bahaya yaitu mencoba narkoba di-
usia dini, meski awalnya hanya mencoba namun menjadi ketagihan
hingga berujung kecanduan.

Pada data TC01-01 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *hingga*, sebaiknya konjungsi *hingga* diganti dengan konjungsi *sehingga*. Penggunaan konjungsi subordinatif *sehingga* yang merupakan penanda hubungan AK. Penggunaan konjungsi *sehingga* digunakan sebagai penghubung tanda pengakibatan dari klausa “*sehingga berujung kecanduan*” yang merupakan akibat terjadinya kejadian pada klausa “*seperti merokok dan yang lebih bahaya yaitu mencoba narkoba diusia dini, meski awalnya hanya mencoba namun menjadi ketagihan*”.

Perbaiki kalimat yang benar:

Seperti merokok dan yang lebih bahaya yaitu mencoba narkoba diusia dini, meski awalnya hanya mencoba namun menjadi ketagihan *sehingga* berujung kecanduan.

b. Konjungsi yang menyatakan penanda Batas Akhir

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif penanda batas akhir:

Data TC 07: Tidak terasa hari telah berlalu kita berjumpa. ***Oleh karena itu***, pada hari ini kita sedang menuju gerbang perpisahan dan akan melangkah dalam perjalanan kehidupan yang baru.

Pada data TC07-01 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *oleh karena itu*, penggunaan konjungsi *oleh karena itu* sebaiknya diganti dengan konjungsi *sehingga*. Penggunaan konjungsi *sehingga* merupakan penghubung dua klausa. Pada konjungsi *sehingga* merupakan penanda hubungan BA yang digunakan pada klausa “*kita sedang menuju gerbang perpisahan*”, yang merupakan hubungan klausa sebelumnya “*tidak terasa hari telah berlalu kita berjumpa*”.

Perbaiki kalimat yang benar:

Tidak terasa hari telah berlalu kita berjumpa. *Sehingga*, pada hari ini kita sedang menuju gerbang perpisahan dan akan melangkah dalam perjalanan kehidupan yang baru.

Data TC 08: ***Sampai*** berjumpa lagi dimasa depan wahai kawan-kawanku, semoga kita selalu berada dalam lindungannya.

Pada data TC08-02 ditemukan penggunaan konjungsi *sampai* yang merupakan penghubung kata pada awal kalimat, pada penggunaan konjungsi *sampai* tersebut merupakan penanda hubungan BA yang menyatakan tindakan batas akhir yang ditunjukkan pada klausa “*berjumpa lagi dimasa depan wahai kawan kawanku*”

c. Konjungsi yang menyatakan penanda Alat

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif penanda alat:

Data TC 16: Menyiapkan tempat sampah disetiap rumah ***dan*** memisahkan mana sampah organik dan mana sampah yang non organik.

Pada data TC16-01 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *dan*, sebab penggunaan konjungsi *dan* tersebut bukan menunjukkan penanda hubungan AT

yang menunjukkan klausa yang menjelaskan keterangan alat atau keterangan cara. Sebaiknya konjungsi *dan* tersebut diganti konjungsi *dengan* yang menyatakan keterangan cara yang ditunjukkan pada klausa “*memisahkan mana sampah organik dan mana sampah yang non organik*”

Perbaiki kalimat yang benar:

Menyiapkan tempat sampah di setiap rumah *dengan* memisahkan mana sampah organik dan mana sampah yang non organik.

d. Konjungsi yang menyatakan penanda Tujuan

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif penanda tujuan:

Data TC 01: Marilah kita mengisi masa remaja kita dengan hal positif dan jauhi hal negatif **agar** dimasa depan bisa berguna dimasyarakat sekitar

Pada data TC01-02 ditemukan penggunaan konjungsi *agar* merupakan penghubung dua klausa yang bermakna harapan pada kata setelahnya. Penggunaan konjungsi subordinatif *agar* merupakan penanda hubungan *TJ* pada klausa “*dimasa depan bisa berguna dimasyarakat sekitar*” yang merupakan penghubung dari klausa sebelumnya “*jauhi hal negatif*”

Data TC 02: Perbuatan negative yang dilakukan oleh para remaja seperti di anggap oleh mereka seperti biasa-biasa saja, bahkan ada yang menganggapnya **bagai** sebuah kebanggaan.

Pada data TC02-01 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *bagai* yang seharusnya konjungsi *bagai* diganti dengan konjungsi *sebagai*. Penggunaan konjungsi *sebagai* merupakan sebuah penanda hubungan *TJ* pada klausa “*sebuah kebanggaan*” yang merupakan makna dari klausa sebelumnya “*Perbuatan negatif yang dilakukan oleh para remaja seperti di anggap oleh mereka seperti biasa-biasa saja*”.

Perbaiki kalimat yang benar:

Perbuatan negatif yang dilakukan oleh para remaja seperti di anggap oleh mereka seperti biasa-biasa saja, bahkan ada yang menganggapnya *sebagai* sebuah kebanggaan.

Data TC 05: Kegiatan ini bisa dibilang sebagai hoby oleh mereka, kegiatan ini bisa penuh tantangan dan sportifitas yang mereka rasakan.

Dan tidak jarang dari kegiatan yang mereka lakukan ini berawal dari iseng atau persaingan untuk memperoleh suatu hal.

Pada data TC05-01 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *dan* yang diletakkan diawal kalimat, penggunaan konjungsi *dan* tersebut merupakan penanda hubungan *TJ* dari klausa “*tidak jarang dari kegiatan yang mereka lakukan ini berawal dari iseng atau persaingan untuk memperoleh suatu hal.*” yang menghubungkan dengan klausa sebelumnya “*penuh tantangan dan*

sportifitas”. Pada penggunaan konjungsi *dan* tersebut sebaiknya diletakkan setelah kata rasakan agar penggunaan kata *dan* lebih tepat.

Perbaiki kalimat yang benar:

Kegiatan ini bisa dibilang sebagai hoby oleh mereka, kegiatan ini bisa penuh tantangan dan sportifitas yang mereka rasakan, *dan* tidak jarang dari kegiatan yang mereka lakukan ini berawal dari iseng atau persaingan untuk memperoleh suatu hal.

Data TC 09: Walaupun keringat dingin bertetesan, segenap tenaga habis, pikiran terkuras, walau tidak ikhlas sebesar apapun amal kita semuanya pasti sia-sia dimata Allah swt.

Dan sangat rugi orang yang sedekah habis-habisan hanya ingin disebut dermawan

Pada data TC09-01 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *dan* yang diletakkan diawal kalimat, penggunaan konjungsi *dan* tersebut merupakan penanda hubungan *TJ* dari kalimat “*sangat rugi orang yang sedekah habis-habisan hanya ingin disebut dermawan*” dengan klausa sebelumnya “*amal kita semuanya pasti sia-sia dimata Allah swt*”. Pada penggunaan konjungsi *dan* tersebut sebaiknya diletakkan ditengah kalimat setelah kata “Allah swt” agar penggunaan kata *dan* lebih tepat.

Perbaiki kalimat yang benar:

Walaupun keringat dingin bertetesan, segenap tenaga habis, pikiran terkuras, walau tidak ikhlas sebesar apapun amal kita semuanya pasti sia-sia dimata Allah swt, *dan* sangat rugi orang yang sedekah habis-habisan hanya ingin disebut dermawan.

Data TC 14: Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kita kepada tuhan Yang Maha Esa yang telah memeberikan rahmat dan hidayah kepada kita semua.

Yang kedua tak lupa salam serta shalawat kita curahkan kepada nabi junjungan kita yaitu nabi Muhammad saw yang kita tunggu safaatnya diyaumul kiamat nanti.

Pada data TC14-01 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *yang*, sebab penggunaan konjungsi *yang* tersebut tidak tepat digunakan diawal kalimat. Sebaiknya digunakan di tengah kalimat setelah klausa “*kita semua*”. Penggunaan konjungsi *yang* tersebut merupakan penanda hubungan *TJ* dari klausa “*salam serta shalawat kita curahkan kepada nabi junjungan kita yaitu nabi Muhammad saw yang kita tunggu safaatnya diyaumul kiamat nanti*”, yang merupakan penanda hubungan klausa sebelumnya “*marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kita kepada tuhan Yang Maha Esa yang telah memeberikan rahmat dan hidayah kepada kita semua.*”

Perbaiki kalimat yang benar:

Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kita kepada tuhan Yang Maha Esa yang telah memeberikan rahmat dan hidayah kepada kita semua, *yang*

kedua tak lupa salam serta shalawat kita curahkan kepada nabi junjungan kita yaitu nabi Muhammad saw yang kita tunggu safaatnya diyaumul kiamat nanti.

Data Tc 19: Kesadaran membuang sampah pada tempatnya harus kita pupuk sejak dini. **Oleh sebab itu**, kerja bakti rutin setiap bulan sebaiknya kita galakkan

Pada data TC19-01 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *oleh sebab itu*, sebaiknya konjungsi tersebut diganti dengan konjungsi dengan konjungsi *selain itu*, penggunaan konjungsi *oleh sebab itu* merupakan penghubung antar klausa. Jadi, tidak tepat jika digunakan diawal kalimat. Penggunaan konjungsi *selain itu* merupakan penanda hubungan *TJ* pada klausa “*kerja bakti rutin setiap bulan sebaiknya kita galakkan*” yang menghubungkan pada klausa sebelumnya “*kesadaran membuang sampah pada tempatnya harus kita pupuk sejak dini*”.

Perbaiki kalimat yang benar:

Kesadaran membuang sampah pada tempatnya harus kita pupuk sejak dini, *selain itu* kerja bakti rutin setiap bulan sebaiknya kita galakkan.

Data TC 19: Selain menyambung tali silaturahmi, kita berkumpul disini sekaligus **akan** membahas mengenai kebersihan lingkungan

Pada data TC19-02 ditemukan penggunaan konjungsi *akan* yang diletakkan pada tengah kalimat, penggunaan konjungsi *akan* merupakan penghubung dua klausa yang menyatakan ajakan suatu tindakan. Pada data TC19-02 konjungsi *akan* merupakan penanda hubungan *TJ* yang menghubungkan klausa sebelumnya yang menyatakan tindakan bertujuan “*membahas mengenai kebersihan lingkungan*” yang merupakan penghubung klausa sebelumnya “*kita berkumpul disini*”

Data TC 20: Dimohonkan untuk pihak yang bersangkutan agar membantu dengan memberi keputusan dengan menyerahkan dokumen tersebut kepada kami. **Supaya** semua yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Pada data TC20-01 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *supaya* yang diletakkan pada awal kalimat, sebaiknya penggunaan konjungsi *supaya* diletakkan di tengah kalimat. Penggunaan konjungsi *supaya* tersebut merupakan salah satu bentuk penanda hubungan *TJ* dari klausa “*semua yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik*” yang merupakan penghubung antar klausa, bukan antar kalimat yang menghubungkan klausa sebelumnya “*dimohonkan untuk pihak yang bersangkutan agar membantu dengan memberi keputusan dengan menyerahkan dokumen tersebut kepada kami*”

Perbaiki kalimat yang benar:

dimohonkan untuk pihak yang bersangkutan agar membantu memberi keputusan dengan menyerahkan dokumen tersebut kepada kami *supaya* semua yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

e. Konjungsi yang menyatakan penanda Sebab

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif penanda sebab:

Data TC 06: Bahwa ternyata tidak ada seseorang pun didunia ini yang mempunyai ilmu pengetahuan, kecuali hanya Allah **dan** ilmu yang kita miliki ini hanyalah titipan dari Allah

Pada data TC06-01 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *dan*, penggunaan konjungsi *dan* tersebut merupakan penghubung dua klausa. Sebaiknya konjungsi *dan* pada data TC06-01 tersebut diganti dengan konjungsi *karena* yang menandakan hubungan *SB* pada klausa “*ilmu yang kita miliki ini hanyalah titipan dari Allah*” yang merupakan pengakibatan dari klausa sebelumnya “*Bahwa ternyata tidak ada seseorang pun didunia ini yang mempunyai ilmu pengetahuan, kecuali hanya Allah*”

Perbaiki kalimat yang benar:

Bahwa ternyata tidak ada seseorang pun didunia ini yang mempunyai ilmu pengetahuan, kecuali hanya Allah *karena* ilmu yang kita miliki ini hanyalah titipan dari Allah

Data TC 06: Kita bersyukur kepada Allah swt atas segala nikmat serta hidayahnya yang dicurahkan kepada kita semua **sehingga** pada kesempatan kali ini kita bisa hadir dalam acara peringatan hari Pendidikan Nasional

Pada data TC06-02 ditemukan penggunaan konjungsi subordinatif *sehingga* yang merupakan penghubung dua kata dengan makna yang menyatakan tindakan pada klausa “*kita bisa hadir dalam acara peringatan hari Pendidikan Nasional*”, pada konjungsi *sehingga* tersebut merupakan penanda hubungan *SB* dengan tindakan klausa sebelumnya “*kita bersyukur kepada Allah atas segala nikmat serta hidayahnya*” yang merupakan tindakan pada klausa tersebut.

Data TC 15: Semakin hari, angka korban positif dan kematian semakin meningkat.

Oleh sebab itu, tidak pernah bosan bagi saya untuk mengajak kawan-kawan menaati protocol Kesehatan sehingga bisa mengantisipasinya.

Pada data TC15-01 menunjukan kesalahan konjungsi *oleh sebab itu*, karena konjungsi *oleh sebab itu* pada kalimat tersebut tidak menyatakan perbedaan, sebaiknya diganti *oleh karena itu*. Pada konjungsi *oleh karena itu* terdapat penggunaan konjungsi yang menyatakan penanda hubungan *SB* pada klausa “*angka korban positif dan kematian semakin meningkat*” yang digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat dengan makna menyatakan sebab terjadinya keadaan pada induk kalimat atau klausa utama.

Perbaiki kalimat yang benar:

Semakin hari, angka korban positif dan kematian semakin meningkat. *Oleh karena itu*, tidak pernah bosan bagi saya untuk mengajak kawan-kawan menaati protocol Kesehatan sehingga bisa mengantisipasinya

f. Konjungsi yang menyatakan penanda Hasil

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif penanda hasil:

Data TC 08: Pertama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt yang telah memberi nikmat serta karunianya, **hingga** kita dapat berkumpul Bersama dihari yang berbahagia ini.

Pada data TC08-01 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *hingga*, penggunaan konjungsi *hingga* tersebut kurang tepat sebaiknya diganti dengan *sehingga*. Penggunaan konjungsi *sehingga* menunjukkan penanda hubungan *HS* dari klausa “*kita dapat berkumpul bersama dihari yang berbahagia ini*”, penanda hasil yang menunjukkan sebuah penggunaan klausa sebelumnya “*Pertama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt yang telah memberi nikmat serta karunianya*”

Perbaiki kalimat yang benar:

Pertama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt yang telah memberi nikmat serta karunianya, *sehingga* kita dapat berkumpul Bersama dihari yang berbahagia ini.

Data TC 18: Pendidikan yang masuk membawa negara tersebut menjadi terdepan. **Maka dari itu**, kita harus memasukkan dunia Pendidikan berkualitas di Indonesia.

Pada data TC18-01 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *maka dari itu*, penggunaan konjungsi *maka dari itu* sebaiknya diganti dengan konjungsi *oleh karena itu*, disamping itu konjungsi *maka* kurang tepat jika diletakkan diawal diawal kalimat. Penggunaan konjungsi *oleh karena itu* sebagai penanda hubungan *SR* dari klausa “*kita harus memasukkan dunia Pendidikan berkualitas di Indonesia*”, penanda hubungan syarat pada konjungsi *oleh karena itu* merupakan penghubung dari klausa sebelumnya.

Perbaiki kalimat yang benar:

Pendidikan yang masuk membawa negara tersebut menjadi terdepan. *Oleh karena itu*, kita harus memasukkan dunia Pendidikan berkualitas di Indonesia.

g. Konjungsi yang menyatakan penanda Syarat

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif penanda syarat:

Data TC 09: Rasulullah SAW mengingatkan “Allah tidak menerima amal ibadah kecuali **jika** dilaksanakan dengan ikhlas untuk mencari ridho Allah semata”

Pada data TC09-02 ditemukan penggunaan konjungsi *jika* yang diletakkan ditengah kalimat, konjungsi *jika* tersebut merupakan menggabungkan dua klausa yang kedudukannya tidak sederajat. Penggunaan konjungsi *jika* merupakan penanda hubungan *SR* pada klausa “*dilaksanakan dengan ikhlas untuk mencari ridho Allah semata*” dengan klausa sebelumnya “*Allah tidak menerima amal ibadah*”

Data TC 11: Kebersihan adalah Sebagian dari iman, iman senantiasa menjaga beribadah, ***tetapi*** juga menjaga kebersihan,

Pada data TC11-01 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *tetapi*, karena penggunaan konjungsi *tetapi* tersebut tidak menunjukkan ada kata yang berlawanan. Sebaiknya konjungsi *tetapi* diganti dengan konjungsi *dan*. Penggunaan konjungsi *dan* merupakan penanda hubungan *SR* pada klausa “*kebersihan adalah sebagian dari iman*” yang menyatakan tindakan *syarat* pada klausa “*iman senantiasa menjaga beribadah dan juga menjaga kebersihan*”

Perbaiki kalimat yang benar:

Kebersihan adalah Sebagian dari iman, iman senantiasa menjaga beribadah *dan* juga menjaga kebersihan,

- h. Konjungsi yang menyatakan penanda Pengandaian
Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif penanda pengandaian:

Data TC 03: ***Dan*** kepada yth. Bapak/Ibu guru, teman-teman semua yang saya cintai dan saya banggakan.

Pada data TC03-01 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *dan*, penggunaan konjungsi *dan* tersebut merupakan penanda hubungan *PGD* pada klausa penyambutan. Konjungsi *dan* di awal kalimat menunjukkan penggunaan kata konjungsi yang tidak tepat. Karena, konjungsi *dan* tidak tepat jika digunakan pada awal kalimat, sebaiknya digunakan di tengah kalimat setelah kata *ibu guru* dan *teman-teman*. Sedangkan pada konjungsi *dan* di antara kata *saya cintai* dan *saya banggakan* adalah tepat karena kata *dan* tersebut menghubungkan antara klausa dua makna

Perbaiki kalimat yang benar:

Kepada yth. Bapak/Ibu guru *dan* teman-teman semua yang saya cintai *dan* saya banggakan.

Data TC 04: Terimakasih atas perhatiannya dan ***bila*** ada ucapan yang kurang berkenan dihati mohon dimaafkan.

Pada data TC04-01 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *bila*, sebaiknya penggunaan konjungsi *bila* pada TC04-01 tersebut diganti dengan konjungsi *apabila*. Sebab penggunaan konjungsi *apabila* tersebut menghubungkan antara klausa dua makna. Pada penggunaan konjungsi *bila* merupakan penggunaan penanda hubungan *PGD* yang ditunjukkan pada klausa “*apabila ada ucapan yang*

kurang berkenan dihati mohon dimaafkan” yang merupakan penanda hubungan tindakan yang dilakukan pada klausa sebelumnya “terimakasih atas perhatiannya”

Perbaiki kalimat yang benar:

Terimakasih atas perhatiannya dan *apabila* ada ucapan yang kurang berkenan dihati mohon dimaafkan.

Data TC 10: **Dan** itulah yang bisa saya sampaikan, mudah-mudahan ada manfaatnya serta diberikan ilmu yang bermanfaat dan di ridhoi Allah, aminn.

Pada data TC10-01 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *dan*, sebab penggunaan konjungsi *dan* tidak tepat jika diletakkan diawal kalimat. Sebab konjungsi *dan* biasanya digunakan untuk menghubungkan dua klausa yang maknanya sejajar. Sebaiknya pada konjungsi *dan* pada data TC10-01 dihapus saja. Konjungsi *dan* tersebut merupakan penanda hubungan *PGD* pada klausa “Itulah yang bisa saya sampaikan”

Perbaiki kalimat yang benar:

Itulah yang bisa saya sampaikan, mudah-mudahan ada manfaatnya serta diberikan ilmu yang bermanfaat dan di ridhoi Allah, aminn

- i. Konjungsi yang menyatakan penanda Penyuguhan
Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif penanda penyuguhan:

Data TC 12: Memperketat peraturan soal rokok untuk melindungi Kesehatan rakyatnya, namun Indonesia justru menjadi surga bagi industri rokok.

Meski sudah banyak peraturan dan larangan yang telah diberlakukan oleh pemerintah, misalnya “larangan merokok ditempat umum”

Pada data TC12-01 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *meski*, sebab konjungsi *meski* jika digunakan diawal kalimat kurang tepat dan sebaiknya diletakkan di tengah kalimat. Pada data TC12-01 terdapat penggunaan konjungsi yang menyatakan penanda hubungan *PYG*, konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat dengan makna menyatakan penyuguhan suatu tindakan pada klausa “Memperketat peraturan soal rokok untuk melindungi Kesehatan rakyatnya” meskipun bertentangan dengan tindakan lain yang menunjukkan klausa “larangan merokok ditempat umum”.

Perbaiki kalimat yang benar:

Memperketat peraturan soal rokok untuk melindungi Kesehatan rakyatnya, namun Indonesia justru menjadi surga bagi industri rokok, *meski* sudah banyak peraturan dan larangan yang telah diberlakukan oleh pemerintah, misalnya “larangan merokok ditempat umum”

- j. Konjungsi yang menyatakan penanda Perbandingan
Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif penanda perbandingan:

Data TC 13: *Maka dari itu*, kita sebagai umat islam wajib untuk mendahulukan kecintaan kita terhadap Allah swt dan Rasulnya dalam hati ini dibandingkan dengan hal-hal lainnya yang bersifat duniawi.

Pada data TC13-01 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *maka dari itu*, sebab penggunaan konjungsi tersebut tidak tepat digunakan diawal kalimat dan pada klausa *maka* sebenarnya juga tidak tepat digunakan diawal kalimat. Sebaiknya konjungsi *maka dari itu* diganti dengan konjungsi *oleh karena itu*, pada penggunaan konjungsi *oleh karena itu* merupakan penanda hubungan *PBD* dari klausa “*dibandingkan dengan hal-hal lainnya yang bersifat duniawi*” yang merupakan tindakan dari klausa sebelumnya “*kita sebagai umat islam wajib untuk mendahulukan kecintaan kita terhadap Allah swt dan Rasulnya dalam hati ini*”

Perbaiki kalimat yang benar:

Oleh karena itu, kita sebagai umat islam wajib untuk mendahulukan kecintaan kita terhadap Allah swt dan Rasulnya dalam hati ini dibandingkan dengan hal-hal lainnya yang bersifat duniawi.

Data TC 17: Meyiapkan tempat sampah disetiap rumah dan mulai memilah mana sampah yang bisa diolah kembali *dan* tidak.

Pada data TC17-01 ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *dan*, sebab penggunaan konjungsi *dan* pada kalimat tersebut tidak tepat jika diletakkan diawal kalimat. Penggunaan konjungsi *dan* pada data TC17-01 tersebut dapat merubah makna pada kalimat tersebut. Sebaiknya konjungsi *dan* diganti dengan konjungsi *atau*, penggunaan konjungsi *atau* merupakan penanda hubungan *PBD* dari klausa “*mulai memilah mana sampah yang bisa diolah kembali atau tidak*” yang merupakan hubungan tindakan dari klausa sebelumnya “*Meyiapkan tempat sampah disetiap rumah*”

Perbaiki kalimat yang benar:

Meyiapkan tempat sampah disetiap rumah dan mulai memilah mana sampah yang bisa diolah kembali *atau* tidak.

Berdasarkan klasifikasi data diatas, diperoleh sebanyak 25 data mengandung wujud konjungsi subordinatif. Dari 25 data tersebut berupa wujud konjungsi subordinatif yang ditemukan menghasilkan beberapa jenis konjungsi berupa (a) akibat, (b) batas akhir, (c) alat, (d) tujuan, (e) sebab, (f) hasil, (g) syarat, (h) pengandaian, (i) penyuguhan, dan (j) perbandingan. Selain pengklasifikasian data penelitian ini juga menggunakan kodefikasi yang bertujuan untuk memudahkan keterbacaan pada hasil penelitian diatas, untuk kodefikasi peneliti menuliskan seperti berikut: AK (Akibat), TJ (Tujuan), SB (Sebab), HS (Hasil), SR (Syarat), AT (Alat), BA (Batas Akhir), PGD (Pengandaian), PYG (Penyuguhan), dan PBD (Perbandingan).

Minimnya keterampilan merangkai kata pada kata hubung mengakibatkan ketidaktepatan pada penulisan kata hubung atau konjungsi yang telah ditemukan.

Keterampilan menulis yang baik mampu menghasilkan tulisan yang baik pula, namun sebaliknya jika siswa tidak mempunyai keterampilan menulis maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan pula dalam menuliskan kebutuhannya sehari-hari. Dari 10 konjungsi yang telah ditemukan, ketidaktepatan yang banyak ditemukan pada konjungsi Tujuan (TJ), kebanyakan siswa menggunakan konjungsi tersebut, dikarenakan konjungsi tujuan yang didalamnya memuat kata hubung seperti agar, supaya, biar, untuk, bagi, dan, oleh sebab itu yang menunjukkan maksud serta tujuan dari sebuah tindakan. Jenis konjungsi ini biasanya digunakan pada kalimat majemuk, dimana kalimat kedua menjelaskan maksud atau tujuan dari kalimat pertama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listiyana, 2021) yang berjudul “Kesalahan Struktur Kalimat pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMA N 6 SEMARANG Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian tersebut terfokus pada struktur kalimat yang berupa kesalahan dalam penulisannya, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dituliskan oleh Listiyana dkk, peneliti menyimpulkan bahwa ditemukan 28 kesalahan struktur kalimat. Kesalahan struktur kalimat teks ceramah terbagi menjadi; 8 kalimat tidak bersubjek, 9 kalimat tidak berpredikat, 2 penggandaan subjek, 1 kalimat tidak logis, 3 penggunaan konjungsi yang berlebihan, 1 urutan tidak paralel, 2 penggunaan istilah asing, dan 2 penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjudul Konjungsi Subordinatif Dalam Tulisan Teks Ceramah Karya Siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo, terdapat kesalahan pada teks ceramah yang dituliskan oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Minimnya keterampilan menulis pada siswa mengakibatkan menurunnya penggunaan bahasa yang dituliskan oleh siswa yang seharusnya siswa lebih pandai dalam berpikir kreatif dan kritis. Pada dasarnya pembelajaran keterampilan menulis bertujuan agar siswa terampil atau mampu menulis. Artinya, harapan pembelajaran adalah siswa mampu menghasilkan tulisan yang baik sesuai dengan kebutuhannya. Disamping itu keterampilan merangkai kata dan bahasa merupakan hal penting dalam menuliskan konjungsi pada hasil karya siswa, dapat dicontohkan pada penulisan teks ceramah yang dilakukan oleh siswa ini masih ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi yang dilakukan oleh siswa. Minimnya keterampilan merangkai kata menyebabkan kesalahan dalam menuliskan konjungsi yang dilakukan oleh siswa. Dari hasil analisis 25 data yang dituliskan oleh siswa masih ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi pada hasil karya siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo.

Sumber data dari penelitian ini didapatkan dari observasi yang dilakukan langsung ke sekolah dan siswa menuliskan teks ceramah secara langsung. Data yang terkumpul di analisis secara deskriptif kualitatif dengan teknik baca dan catat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hanya sebagian pekerjaan siswa yang tepat dalam menuliskan konjungsi. Responden menyatakan sebanyak 25 pekerjaan siswa masih terdapat kesalahan penggunaan kata hubung atau konjungsi, padahal konjungsi sangat penting dalam menghubungkan klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat atau kata dengan kata.

Saran yang perlu disampaikan ialah guru yang mengajarkan pada mapel bahasa indonesia tersebut harus lebih sabar dalam mengajarkan materi baru, agar siswa lebih mengerti pada materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfalagg, A. R. (2020). Impact of teacher-student writing conferences on frequency and accuracy of using cohesive devices in EFL students' writing. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 5(1).
- Andani, M., Rohmana, R., & Miliha, L. (2019). The Use of Conjunction in Student's Writing Recount Text at Second Grade of Second Grade of SMA N 1 Tongkuno. *Journal of Teaching English*, 4(4).
- Batubara, M. H., Herwanis, D., & Safitriana, S. (2021). An Analysis of Student's Error in Writing Ability Through Descriptive Text of VII Grade of SMP N 4 Takengon. *Jurnal As-Salam*, 5(2).
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rinek Cipta.
- Fageeh, A. I. (2014). The use of journal writing and reading comprehension texts during pre-writing in developing EFL students' academic writing. *Studies in Literature and Language*, 9(3).
- Geraldine, V. (2018). Error Analysis on The Use of Conjunction in Student's Writing Recount Text at Vocational State School 41 Jakarta. *Journal of Language and Literature*, 6(2).
- Hamed, M. (2014). Conjunctions in argumentative writing of libyan tertiary students. *English Language Teaching*, 7(3).
- Jufri, A. R. F. (2017). Analisis Penggunaan Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif pada Rubrik Nasional Surat Kabar Harian Fajar Edisi Desember 2017. *Prosiding Seminar Nasional II "Pemertabatan Bahasa Indonesia Melalui Budaya Literasi Dan Optimalisasi IPTEKS."*
- Kosasih, E. (2017). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Erlangga.
- Kurniyati, D. D. (2012). *Analisis Kesalahan Kohesi dan Koherensi Paragraf pada Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 3*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Listiyana, V. A. M.; dan P. W. (2021). Kesalahan Struktur Kalimat pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMA N 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Konstelasi Ilmiah*, 1126–1135.
- Nugroho, I. R. (2014). *Menjadi Penulis Kreatif*. Notebook.
- Rahmania, N. (2018). Penguasaan Kohesi dan Koherensi dalam Tulisan NARASI Siswa SMK di Surabaya. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1).
- Sandra, L. K. dan D. R. P. (2021). Variasi penggunaan konjungsi subordinatif pada rubrik Sosok Harian Kompas. *Jurnal Genre*, 3(2), 90–99.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Duta Wacana University.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarmini, W. (2014). Konjungsi Pada Teks Anekdote dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1(1).
- Winata, A. P. N. E. R. dan S. (2018). Penggunaan Bahasa pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMAN 1 Banjar Margo TA 2017/2018. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–10.
- Yusti, D. I. (2022). Students' Errors in Positioning Conjunction in Writing Essay. *Journal of English Teaching and Linguistics Studies (JET Li)*, 4(1).